



BAB 4 KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu melihat pola-pola kalimat yang terbentuk oleh verba berprefiks *di-*. Setelah menemukan pola-pola yang terbentuk oleh verba berprefiks *di-*, kemudian dilihat distribusi perannya yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis pembentuk pola-pola kalimat berprefiks *di-*. Adapun pola-pola kalimat yang memiliki verba berprefiks *di-* adalah sebagai berikut,

1. Pola I

Subjek + Predikat + Pelengkap

Pola kalimat I merupakan pola kalimat yang memiliki fungsi sintaksis terlengkap. Pada pola kalimat ini, tidak ada fungsi sintaksis yang mengalami pelesapan. Pola kalimat ini dapat mengalami perluasan dengan menambahkan fungsi keterangan di dalamnya. Pada penelitian ini, penulis hanya menemukan satu perluasan pada pola kalimat I. adapun polanya adalah

Subjek + Predikat + Keterangan + Pelengkap

2. Pola II

Subjek + Predikat

Pola kalimat II merupakan pola kalimat yang lebih sederhana dari pola kalimat I. Pada pola kalimat II, salah satu fungsi sintaksis yang membangunnya lesap. Fungsi sintaksis yang lesap itu adalah fungsi subjek. Fungsi pelengkap yang lesap pada pola kalimat II tidak mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya. Adapun lesapnya fungsi pelengkap pada pola kalimat II dikarenakan kehadiran pola kalimat II yang fleksibel, dimana pola kalimat II dapat mengisi induk kalimat atau anak kalimat pada kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk, kedua bentuk kalimat tersebut –induk kalimat dan anak kalimat- mempunyai hubungan yang berkaitan antara satu klausa dengan klausa yang lainnya, dimana lesapnya fungsi pelengkap pada salah satu klausa dapat tertutupi oleh klausa yang lain.

Pola kalimat II tidak hanya hadir pada kalimat majemuk, melainkan dapat juga hadir pada kalimat tunggal. Sama halnya dengan yang terjadi pada kalimat majemuk, lesapnya fungsi pelengkap pada kalimat tunggal tidak mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya. Hanya saja jika pada kalimat majemuk klausa satu saling berhubungan dengan klausa lainnya, maka pada kalimat tunggal, lesapnya fungsi pelengkap dapat tertutupi oleh kalimat sebelumnya atau kalimat sesudahnya dalam suatu wadah yang lebih besar, yaitu wacana.

Pola kalimat II yang terdiri dari subjek dan predikat juga dapat mengalami perluasan. Perluasan pola kalimat yang terjadi pada pola kalimat II dapat dilakukan oleh fungsi pelengkap. Adapun polanya adalah sebagai berikut,

Subjek + Predikat + Keterangan

Keterangan + Subjek + Predikat

Keterangan + Subjek + Predikat + Keterangan

3. Pola III

Predikat + Pelengkap

Sama halnya dengan pola kalimat II, pola kalimat III adalah pola yang lebih sederhana dari pola kalimat I. Pada pola kalimat III, salah satu fungsi sintaksisnya juga mengalami pelesapan seperti yang dialami pada pola kalimat II. Pada pola kalimat III, yang lesap adalah fungsi subjek. Lesapnya fungsi subjek pada pola kalimat III tidak mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya.

Tidak terpengaruhnya makna yang terkandung pada pola kalimat III disebabkan karena kemunculannya. Kemunculan pola kalimat III dapat pada kalimat tunggal atau kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk, pola kalimat III memiliki ciri yang sama dengan pola kalimat predikat. Fungsi subjek yang lesap pada pola kalimat III dapat tertutupi dalam kalimat majemuk, dimana pada kalimat majemuk mempunyai hubungan yang berkaitan antara satu klausa dengan klausa yang lainnya.

Tidak hadirnya fungsi subjek pada pola kalimat III tidak hanya terjadi pada kalimat majemuk saja, tetapi juga dapat terjadi pada kalimat tunggal. Hanya saja jika pada kalimat majemuk klausa satu saling berhubungan dengan klausa lainnya, maka pada kalimat tunggal, lesapnya fungsi subjek dapat tertutupi oleh kalimat sebelumnya atau kalimat sesudahnya dalam sebuah wacana.

Pola kalimat II juga memiliki perluasan, seperti yang terjadi pada pola kalimat I dan II. Pada penelitian ini, penulis hanya menemukan satu buah perluasan pola kalimat II. Adapun pola perluasannya adalah,

Predikat + Pelengkap + Keterangan

4. Pola kalimat IV

Predikat

Seperti dengan bentuk polanya, pola kalimat IV merupakan pola yang paling sederhana. Pola kalimat IV hanya terdiri dari fungsi predikat saja. Pola kalimat IV juga terdapat pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pada kalimat tunggal, pola ini hanya sekali

ditemukan, sisanya adalah yang berada pada kalimat majemuk dan selalu menempati posisi anak kalimat.

Seperti halnya dengan ketiga pola lainnya, pola kalimat IV ini juga dapat mengalami perluasan. Perluasan pola yang terjadi pada pola kalimat IV juga dilakukan oleh penambahan fungsi keterangan. Adapun pola-pola perluasannya adalah sebagai berikut.

Keterangan + Predikat

Predikat + Keterangan

Setelah diketahui pola-pola kalimat yang terbentuk oleh verba berprefiks *di-* selanjutnya akan diteruskan tentang distribusi peran sintaksis yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis tersebut. Pada analisis tentang distribusi peran telah dikatakan bahwa peran-peran sintaksis yang mengisi fungsi sintaksis pada setiap pola adalah sama. Dimana pada bab ini akan disimpulkan bahwa,

1. Peran yang mengisi fungsi predikat adalah selalu tindakan,
2. Peran yang mengisi fungsi pelengkap adalah pelaku, dan
3. Peran yang mengisi fungsi subjek adalah bukan pelaku, dimana peran bukan pelaku dapat diklasifikasikan lagi. Pada penelitian ini yang ditemukan adalah peran penanggap, penyerta, dan sasaran.